

**HASIL BELAJAR ANTARA MODEL PJBL DAN DL DENGAN  
MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS**

Catur Wulandhari, Nurdin, Edy Purnomo, Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Abstract: This research was motivated by the low learning outcomes of Economic and review the comparison of the Economic learning results with learning model of PJBL and DL by paying attention to ability think critical of student. At class of X SMA Country 1 Sidomulyo. Result of analysis of data analysis showed that ( 1) There was a difference of learning outcomes among students which learning was using learning model PJBL and DL. ( 2) The results of Economics learning at students who high ability critical thinking which study used PjBL model was higher than which study used the DL model. ( 3) The learning results of Economics at students who have low critical thinking ability was lower than which study using the compared to higher DL model which its study using PJBL model. ( 4) There is an interaction between model ably think critical of student of Economic subject.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Ekonomi serta mengkaji tentang perbandingan hasil belajar Ekonomi dengan model pembelajaran PjBL dan DL dengan memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa. pada kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo. Hasil analisis data menunjukkan (1) Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL dan DL. (2) Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model PjBL lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model DL. (3) Hasil belajar Ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model DL lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model PjBL. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

**Kata kunci:** hasil belajar, berpikir kritis, PJBL, DL

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menanamkan pengetahuan, dimana membuat penemu dan menerapkannya untuk kemajuan masyarakat menjadi mungkin. Untuk mewujudkan pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.

Kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidomulyo kurang optimal yaitu, siswa masih menitikberatkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal dan siswa mencatat serta mendengarkan sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar Ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo tahun pelajaran 2014/2015 diketahui hanya 18 siswa (23,4%) dari 77 siswa yang memenuhi KKM atau memperoleh nilai >75 dan 59 siswa (76,6%) belum mencapai KKM atau memperoleh nilai <75. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi, pembelajaran Ekonomi siswa kelas X hanya terjadi komunikasi satu arah, yaitu dari guru pada siswa pada saat proses pembelajaran. Kondisi ini ditunjukkan sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran Ekonomi masih tergolong rendah, hal ini tampak tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Pusat pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi pasif

5. Kemampuan berpikir kritis siswa yang selama ini tidak diperhatikan.

Menurut Morgan dalam Septiana (2012: 18) mengutip kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Komite Berpikir Kritis antar-Universitas (*Intercollege Committee on Critical Thinking*) yang terdiri atas (1) Kemampuan mendefinisikan masalah, (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecah masalah, (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi, (4) kemampuan merumuskan hipotesis, dan (5) kemampuan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar pasif, tapi sebagai siswa yang diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memahami maksud dari sebuah tulisan, menyampaikan pendapat dan didengar oleh guru dan rekan-rekannya. Mengatasi permasalahan tersebut, maka model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang tergolong rendah adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* (DL).

Menurut Daryanto (2014: 27) pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang, lebih sedikit masalah disiplin kelas dan siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang termasuk orang dewasa. Sedangkan Budiningsih (2005: 43) Strategi *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Melalui kedua model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif lagi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model *Discovery Learning* (DL).
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan model *Discovery Learning* (DL) pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) lebih tinggi dibandingkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Ekonomi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui perbedaan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan adalah eksperimental semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 4 kelas yaitu X IPS1, X IPS2, X IPS3, dan X IPS4 dengan jumlah sebanyak 134 siswa. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas X IPS1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelas X IPS2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran DL. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan *t-test* dua sampel independen dan ANOVA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran PjBL dan DL. Pengujian hipotesis Hipotesis 1 dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan sedangkan hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan *t-test* dua sampel independen.

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based*

*Learning* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 5,651 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 75 diperoleh 3,97 (hasil intervolasi) berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,651 > 3,97$  serta tingkat Signifikansi sebesar  $0.020 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

#### Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

H<sub>1</sub> : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,089 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 25 + 22 - 2 = 45$ , maka diperoleh 2,0105 (hasil intervolasi) dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,089 > 2,0105$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

#### Hipotesis 3

H<sub>0</sub> : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan dengan

pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

$H_1$  : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,635 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,013. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 15 + 17 - 2 = 30$ , maka diperoleh 2,042 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,635 > 2,042$ , dan nilai sig.  $0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan : Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

#### Hipotesis 4

$H_0$  = Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi

$H_1$  = Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 48,365 dan  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang 1 dan  $dk$  penyebut 75 diperoleh 3,97 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $48,365 > 3,97$  dengan tingkat Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

**Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan

model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus analisis varian dua jalan dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Pada pengujian ini diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,651 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,97 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam pembelajarannya, kedua model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah dan diajarkan secara berkelompok yang menuntut keaktifan siswa namun dalam prosesnya model *Project Based Learning* juga menuntut siswa untuk belajar mandiri dan membangun pengetahuannya sendiri dengan demikian siswa akan lebih memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Khamdi (2007: 24) pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Metode penemuan (*discovery method*) menurut Suryosubroto (2009: 192) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain lain, sebelum sampai pada generalisasi. Pendapat tersebut ditegaskan kembali oleh Roestiyah (2001: 20) metode *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

**Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki hasil belajar Ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini ditunjukkan oleh pengujian hipotesis kedua yang menggunakan rumus *t-test separated*, diperoleh

$t_{hitung}$  sebesar 8,089 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 25 + 22 - 2 = 45$ , maka diperoleh 2,0105 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,089 > 2,0105$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kemampuan berpikir merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada dasarnya dengan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, apapun model pembelajaran yang diterapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini berarti dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi maka seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya. Model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* untuk kemampuan berpikir kritis tinggi karena model pembelajaran *project based learning* lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menghasilkan sebuah proyek sedangkan model pembelajaran *discovery learning* lebih kepada kesimpulan yang diperolehnya. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran *project based learning* menurut Sani (2013: 180) menjelaskan tentang tahapan pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut. Tahap pertama pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai. Selanjutnya peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan atau masyarakat yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran. Kelompok belajar membuat rencana atau rancangan karya untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang diidentifikasi. Kemudian mereka mengerjakan proyek dan berupaya memahami konsep serta prinsip yang terkait dengan materi ajar secara mendalam. Tahap terakhir pembelajaran berbasis proyek adalah menampilkan memamerkan proyek yang telah dibuat.

**Hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus *t-test separated* yaitu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,635 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,013. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 15 + 17 - 2 = 30$ , maka diperoleh 2,042 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,635 > 2,042$  dan nilai sig.  $0,013 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Akhmad Efendi (2012) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta” yang menghasilkan kesimpulan yaitu Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kemampuan berpikir merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran, biasanya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah cenderung memiliki hasil yang lebih rendah. Komalasari (2013: 167) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Hal ini penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih dapat meningkatkan kemampuan siswa yang juga mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

## **Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis keempat yang menggunakan rumus analisis varian dua jalan, maka diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 48,365 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 75 diperoleh 3,97 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $48,365 > 3,97$  dengan tingkat Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* merupakan kedua model pembelajaran berbasis masalah, yang menyajikan permasalahan dunia nyata dengan melibatkan siswa untuk dapat bekerja sama, aktif, kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran. Kedua model pembelajaran ini didukung oleh teori konstruktivisme. Teori ini mengatakan bahwa siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Kedua model ini baik diterapkan dalam proses pembelajaran, namun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dibutuhkan motivasi dalam diri siswa sebagai faktor pendorong jalannya kegiatan pembelajaran. Septiana (2012: 18) mengutip kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Komite Berpikir Kritis antar-Universitas (*Intercollege Committee on Critical Thinking*) yang terdiri atas (1) Kemampuan mendefinisikan masalah, (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah, (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi, (4) kemampuan merumuskan hipotesis, (5) kemampuan menarik kesimpulan. Kata ekonomi berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang menunjuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka (Mankiw 2014: 3)

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning*.
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi hasil belajarnya lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah hasil belajarnya lebih tinggi jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Interaksi merupakan hal yang saling berkaitan antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Ekonomi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan sebaiknya model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru sebaiknya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kegiatan pembelajarannya agar siswa tidak jenuh.

3. Model *Project Based Learning* dapat dijadikan pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar baik bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maupun rendah.
4. Untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.
5. Untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* karena model pembelajaran ini disesuaikan dengan kreativitas siswa sehingga dapat menimbulkan ketertarikan dalam proses pembelajarannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, Afendi. 2012. *Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta*. (skripsi)  
Unila Bandar Lampung
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Khamdi, Waras. 2007. *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sani, Ridwan Abdulah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Septiana, R. 2012. *Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Hidrolisis Garam dalam Meningkatkan Keterampilan Memberikan Penjelasan Sederhana dan Menerapkan Konsep yang Dapat Diterima*.  
*Jurnal pendidikan kimia UNILA*. Volume 1 nomor 2. Diakses 13 Desember 2014
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta